

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai begitu banyak pulau, baik pulau besar maupun kecil yang memiliki keindahan baik daratan maupun lautan yang sangat menarik untuk dinikmati. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam juga memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya di setiap daerahnya yang membuat suatu daerah mempunyai suatu ciri khas yang dapat dipamerkan ke daerah lainnya bahkan kemancanegara. Ciri khas yang ada di daerah masing-masing tersebut dijadikan sebagai tempat wisata yang menarik. Industri pariwisata di Indonesia tidak sedikit memberi peran penting bagi perekonomian daerahnya bahkan perekonomian negara, karena dapat memberikan tambahan devisa bagi negara sehingga pendapatan negara meningkat. Selain itu, dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut, misalnya dengan adanya pedagang-pedagang cemilan dan penjual souvenir di sekitar tempat wisata dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggara pariwisata. Keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal dan global. Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah dan memperluas lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan kawasan wisata juga merupakan pengelolaan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Ketika sumber daya alam dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam ini tidak akan menghabiskan waktu ataupun meteri akibat ketidakberhasilan dalam mengelolanya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik pengunjung lokal maupun dari luar negeri. Selain bernilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan di jiwa kita rasa bangga terhadap bangsa sehingga masyarakat akan semakin peduli terhadap negaranya.

Kalimantan Barat, salah satu provinsi yang ada di Indonesia ini rasanya mempunyai magnet tersendiri untuk menarik wisatawan, daerah yang dikenal dengan sebutan *Seribu Sungai* ini secara geografis memiliki ratusan sungai yang mengelilingi Kalimantan Barat, tak heran jika salah satu wisata andalannya adalah sungai itu sendiri yaitu sungai kapuas. Sungai ini merupakan sungai terpanjang dipulau Kalimantan dan sekaligus menjadi sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang total 1.178 km. Tidak hanya sungai banyak wisata alam yang ditawarkan, wisata alam disini tentu masih sangat alami dan juga masih kental dengan adat istiadat serta budaya yang dijaga turun temurun dari nenek moyang. Salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Barat adalah Kabupaten Sanggau. Kabupaten Sanggau berada di wilayah bagian utara Provinsi Kalimantan Barat. Sehingga tidak terlalu mengherankan apabila kabupaten ini cukup banyak mempunyai objek wisata alam yang menarik. Tidak hanya potensi wisata alamnya yang menarik dari potensi sejarah dan warisan budayanya juga dapat membuat wisatawan terpesona. Potensi wisata alam di Kabupaten Sanggau antara lain: Air Terjun Saka Dua, Air Terjun Riam Macan, Gunung Tiong Kandang, Bukit Bakmunt, Danau Lait. Selain itu, potensi wisata sejarah dan budaya, antara lain: Keraton Surya Negara, Rumah Panjang, Goa Thang Raya. Meskipun ada beberapa tempat wisata yang masih banyak orang tidak tahu karena jalur menuju beberapa tempat wisata yang masih benar-benar hutan, tetapi tidak akan mengecewakan karena tempat wisata yang ada di Kabupaten Sanggau ini tidak kalah menarik dari tempat wisata di daerah lainnya.

Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau terdapat objek wisata yang tidak kalah menariknya yaitu air terjun Pancur Aji. Air Terjun Pancur

Aji ini terdiri dari tiga undakan, ketinggian tiga air terjun hanya sekitar empat sampai lima meter. Namun derasnya air dari masing-masing ketinggiannya memberikan sensasi panorama air yang menarik dan menyegarkan. Air Terjun Pancur Aji juga menawarkan sebuah pemandangan air terjun yang masih sangat alami, masih banyak pepohonan besar yang tumbuh dari pintu pertama masuk sampai kelokasi disekitarnya, udaranya yang sangat sejuk dikarenakan jauh dari keramaian. Pancur Aji terletak di pinggiran teluk sungai Kapuas di bagian hilir atau pesisir barat kota Sanggau, kawasan wisata ini diapit oleh dua buah anak sungai, ada Sungai Monga yang ada di bagian hilir dan Sungai Mawang yang ada di bagian hulu kedua sungai bermuara ke Sungai Kapuas. Kawasan wisata Pancur Aji ini di kelola oleh pemerintah daerah kabupaten Sanggau. Pemerintah Kabupaten Sanggau terus berupaya membangun infrastruktur wisata yang ada di Sanggau, salah satunya adalah membangun infrastruktur di wisata Air Terjun Pancur Aji ini.

Pengelolaan Air Terjun Pancur Aji dapat di upayakan ruang secara optimal untuk kegiatan kepariwisataan. Strategi pengelolaan Air Terjun Pancur Aji ini harus seimbang antara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan dan sektor usaha masyarakat. Pengelolaan objek wisata Pancur Aji faktor penunjangnya memiliki makna penting dalam melakukan perkembangan wisata. Dengan begitu diharapkan dalam pengelolaan objek wisata Air Terjun Pancur Aji berjalan dengan baik, yang saat ini pengelolaannya terkesan belum maksimal. Terlihat tempat istirahat pengunjung yang sudah rusak, tempat ganti pakaian yang kurang terawat dan sedikit, tempat ibadah yang dulunya sering digunakan sekarang sudah tidak bisa digunakan kembali karena kurangnya perawatan. Kebun binatang seperti yang dulunya kandang buaya sekarang telah ditumbuhi lumut, kandang ular yang sudah ditumbuhi pepohonan besar dan menjadi hutan kembali, tidak hanya kandang ular adapun kandang orang hutan dan kandang burung-burung. Dan kolam renang yang dulunya sangat bagus kini sudah tertutup oleh daun-daun dari pepohonan disekitarnya. Bahkan taman bermain anak juga terbengkalai banyak permainan yang sudah tidak bisa digunakan. Disekitaran air terjun Pancur Aji yang perawatan kebersihannya belum maksimal karena kebersihan daun-daun pepohonan yang berjatuhan kadang sampai bertumpuk-tumpuk.

Pada pengelolaan sekarang di harapkan mampu meningkatkan kualitas objek wisata dengan memperhatikan kualitas lingkungan, sehingga mampu menarik lebih banyak wisatawan. Disini peran penting pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata yang harus memerlukan strategi yang baik dalam pembangunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pengelolaan pariwisata dalam meningkatkan masyarakat dan daerah dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kawasan Wisata Air Terjun Pancur Aji Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi masalah adalah “ Bagaimana strategi pengelolaan kawasan wisata Air Terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau”

Rumusan masalah ini, penulis spesifikasikan menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana rencana pengembangan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?
3. Apa peluang dan hambatan pengelolaan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau
2. Untuk mengetahui bagaimana rencana pengembangan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

3. Untuk mengetahui apa peluang dan hambatan pengelolaan kawasan wisata air terjun Pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pengelolaan kawasan wisata air terjun pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Serta mempertajam dan mengembangkan teori-teori yang ada dalam dunia akademis khususnya teori mengenai Strategi, pengelolaan dan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi serta menjadi pedoman atau rekomendasi dalam pengelolaan kawasan wisata air terjun pancur Aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata air terjun Pancur aji di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau

- c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pengelolaan kawasan wisata dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan serta dapat menjadi pedoman untuk peneliti lainnya.

- d. Bagi Wisatawan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi wisatawan. Karena dengan adanya penelitian ini wisatawan kedepannya bisa lebih nyaman lagi saat berkunjung ke kawasan wisata Pancur Aji. Dan menjadi sumber informasi terkait kawasan wisata Pancur Aji serta menjadi sumber referensi saat berlibur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Pengelolaan Wisata

Pengelolaan wisata menurut bahasa dari kata kelola yaitu penyelenggaraan (*Poerwadarminta, 1976:469*). Sedangkan menurut *Siswanto (2005:21)* pengelolaan adalah suatu aktifitas yang sistematis dan saling bersusulan agar tercapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. *Andrew. F. Sikula (1985)*, pengelolaan adalah aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (*Sobri, 2009:1-2*). Sedangkan menurut *Kiyosaki dan Lechter (2005:104)*, bahwa pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi.

Menurut *Terry*, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol.

1) Proses Pengelolaan Wisata

Menurut *Andi Mappi Sammeng (2001:261)* ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan.

a) Pengembangan

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan. Hal yang harus diperhatikan adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sesuai pasal 67 UU Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi :Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana-prasarana, koordinasi dan kerjasama.

3) Pembiayaan

Sumber pembiayaan. Biaya pengembangan pariwisata di suatu Negara/daerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar, yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama). Pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata). Pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

4) Pengendalian

Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan perbulan, tingkat

kepuasan masyarakat dan efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

b) Pengaturan

Menurut Syaiful Bahri Ruray (2012 : 104) pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administratif. Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi dua instrument yaitu instrumen perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dilingkungan tersebut dan instrumen ekonomi berupa pembayaran, permodalan, anggaran dan sanksi. Setiap anggota masyarakat dihimbau untuk memenuhi hukum lingkungan yang tujuannya memecahkan masalah lingkungan.

c) Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaannya aman dan tenang. Menurut Muljadi A.J (2012 : 78) pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antar lembaga koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan.

b. Objek Wisata

Pancur Aji adalah sebuah obyek wisata alam kebanggaan kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Pancur Aji terletak di pinggiran teluk sungai Kapuas di bagian hilir atau pesisir barat kota Sanggau, kawasan wisata ini diapit oleh dua buah anak sungai, ada Sungai Monga yang ada di bagian hilir dan Sungai Mawang yang ada di bagian hulu. Harga tiket masuk ke Pancur Aji juga tergolong murah, untuk orang dewasa dikenakan tarif sekitar 10.000 dan anak-anak 8.000 ditambah parkir kendaraan roda dua 2.000 dan 5.000 untuk mobil.

Wisata ini terletak di Kota Sanggau dengan jarak \pm 4 km dari pusat kota, tepatnya di Jalan Jend. Sudirman Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas

Kabupaten Sanggau yang dikelola oleh pemerintahan daerah Kabupaten Sanggau. Air Terjun Pancur Aji menawarkan sebuah pemandangan air terjun yang masih sangat alami, udaranya masih sangat segar karena jauh dari hiruk pikuk kendaraan dan jauh dari polusi. Dinginnya air pegunungan gemericik air dan suara alam kental dan suasana yang masih alami yang bisa wisatawan rasakan disini. Pemandngan yang segar ini akan membuat betah berlama-lama di air terjun Pancur Aji.

c. Perencanaan Wisata

Berdasarkan apa yang telah dilaksanakan Dinas Parawisata Kabupaten Sanggau dalam rangka pembangunan pariwisata lebih mengarah pada mengembangkan daya tarik wisata atau destinasi wisata yang sudah ada, destinasi yang sudah ada dikembangkan dahulu baru kemudian di laksanakan pemasaran pariwisata agar wisatawan datang berkunjung. Sebagaimana Menurut Kaiser dan Helber (dalam Yoeti 1997:29) tingkat-tingkat perencanaan parawisata itu dimulai dari pengembangan parawisata daerah (*Regional Tourism Development*), mencakup pembangunan fisik obyek dan atraksi wisata yang akan dijual, fasilitasi akomodasi, pelayanan umum (*telepon, money changer, dan lain-lain*), angkutan wisata dan perencanaan promosi yang akan dilakukan. Sama halnya Menurut Carter dan fabricius (dalam Sunaryo 2013:172) terdapat beberapa elemen dasar yang harus diperhatikan perencanaan (*planner*) dalam perencanaan pengembangan sebuah destinasi parawisata, paling tidak akan mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Atraksi dan daya tarik wisata
- 2) Pengembangan amenities (fasilitas dasar) dan akomodasi wisata
- 3) Pengembangan aksesibilitas
- 4) Pengembangan *Image*

d. Peluang Pengembangan Wisata

Industri Pariwisata Pancur Aji di Kabupaten Sanggau merupakan industri pariwisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, seperti isi perundang-undangan Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau,

Pasal 1 angka 3 Undang-undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata
Pasal 1 angka 3 PP No.67 Tahun 1996 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009
tentang Kepariwisata.

Namun sekarang masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diminimalkan. Maka dengan adanya pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji oleh pemerintahan daerah diharapkan bisa membantu meningkatkan objek wisata tersebut dan menambah peluang di segala bidang. Contoh peluang dalam pengembangan wisata ini antara lain :

- 1) Meningkatkan promosi wisata untuk siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata
- 2) Pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata
- 3) Meningkatkan promosi wisata terutama wisata edukasi untuk menarik kunjungan wisatawan, sehingga wisata yang ditonjolkan di Pancur Aji bukan hanya wisata alam tapi wisata edukasi juga
- 4) Terdapat peningkatan dalam pengembangan sarana prasarana pendukung
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga kerja profesional yang sesuai dengan bidang keparwisata.

e. Hambatan Pengelolaan Wisata

Dalam pengembangan suatu daya tarik wisata tidak terlepas dari sesuatu yang dapat menghambat pengembangan pariwisata yang ada disuatu daerah. Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. (Wibowo, 2016). Menurut Heri (2011:25), pengembangan daya tarik wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor berikut ini:

- 1) Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
- 2) Kurangnya prioritas pembangunan terhadap sektor pariwisata
- 3) Kurangnya kuantitas serta spesialisasi sumber daya manusia
- 4) Kurangnya kerja sama dengan investor
- 5) Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- 6) Keterbatasan sarana dan prasarana
- 7) Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas objek wisata

Dalam perencanaan pembangunan pariwisata dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata di kawasan wisata Pancur Aji Kabupaten Sanggau peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, belum baiknya infrastruktur, masih kurangnya investasi, kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup, dan kurangnya perhatian pada objek wisata religi adalah beberapa hal yang menjadi kendala dalam melakukan perencanaan pengelolaan wisata serta kurangnya kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan kawasan pancur aji.